



Pelestarian Daya Tarik Pura Uluwatu Setelah Pandemi Covid 19

Gagih Pradini¹, Dipa Teruna Awaloedin², Anisa Putri Kusumaningrum³,
Putri Aulia Ardani⁴, Alisya Nur Insani⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Nasional

Abstract

Received: 11 September 2023 This study discusses the preservation of the attractiveness of the Uluwatu Temple, which is located in the Pecatu Traditional Village, South Kuta District, Badung Regency, after a pandemic that paralyzed the tourism sector for approximately 2 years. The COVID-19 pandemic has greatly impacted the Indonesian economy and especially the Bali tourism sector. The decline in local tourists and foreign tourists who come to tourist destinations in Bali. With this, the tourism sector in Bali loses a source of income. The purpose of this research is to find out what causes Uluwatu Temple to bounce back after the covid-19 pandemic and how to preserve tourist attractions at Uluwatu Temple.

Keywords: Attraction, Preservation, Covid-19.

(*) Corresponding Author: gagih@civitas.unas.ac.id

How to Cite: Pradini, G., Awaloedin, D., Kusumaningrum, A., Ardani, P., & Insani, A. (2023). Pelestarian Daya Tarik Pura Uluwatu Setelah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 867-873. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10034339>

PENDAHULUAN

Di Indonesia sektor pariwisata merupakan salah satu sektor krusial bagi perekonomian, lantaran pendapatan terbesar pada Indonesia diperoleh berdasarkan sektor pariwisata. Dapat ditinjau bahwa Indonesia kaya akan estetika alamnya, budayanya, sukunya & masih banyak lagi dan hal tadi adalah salah satu daya tarik untuk para wisatawan yang berkunjung. Kata pariwisata pula mempunyai arti yaitu suatu aktivitas untuk melakukan bepergian dimana tujuannya untuk memperoleh kepuasan, kenikmatan, pengetahuan, kesehatan, istirahat, menjalankan tugas, berziarah, & tujuan lainnya (Spillane, 1982). Seperti Pulau Dewata atau Pulau Seribu Pura yang adalah destinasi pariwisata yang telah terkenal diseluruh dunia lantaran estetika alam & keragaman kebudayaannya yang melekat dalam masyarakatnya sehingga banyak wisatawan lokal ataupun mancanegara yang ingin berkunjung ke pulau dewata ini seperti namanya BALI yang berarti KEMBALI.

Salah satu tempat yang paling banyak dikunjungi di Bali adalah Pura Uluwatu di Desa Adat Pecatu, Kabupaten Badung, Kecamatan Kuta Selatan. Misalkan pura ini dibangun pada abad ke-9 oleh Mpu Kuturan atau Mpu Rajakreta yang merupakan pura tertua di Bali. Pura Uluwatu yang juga dikenal dengan Pura Uluwatu atau Pura Luhur ini terletak di atas bukit kapur di ketinggian sekitar 97m di atas permukaan laut, menampilkan sunset yang sangat indah dengan penampilan tari Kecak yang membuat pengunjung heboh sambil menyaksikan sunset di Uluwatu. Ada juga pura dan ratusan kera. Pura Uluwatu merupakan warisan budaya Bali, salah satu warisan budaya yang perlu dilestarikan. Karena Pura Uluwatu tidak hanya menjadi tujuan wisata yang sangat indah tetapi juga menjadi tempat peribadatan dan upacara keagamaan umat Hindu.



Namun, karena wabah COVID-19 yang melanda Indonesia, aktivitas kosmetik dan kehidupan di Pura Uluwatu terhenti. Pandemi COVID-19 telah menjadi bencana bagi semua orang di dunia sejak Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan virus tersebut sebagai pandemi global pada 11 Maret (2020). Dengan status pandemi global, seluruh aktivitas warga di berbagai wilayah dan negara lumpuh. Badan Pusat Statistik Pada tahun 2020, jumlah wisman akan turun menjadi 80,08%. Dengan situasi pandemi dunia, semua aktivitas di Bali, khususnya Pura Uluwatu, Bali sangat terpengaruh karena Bali adalah tujuan wisata paling terkenal dengan pemandangan alam dan budayanya yang indah. Tetapi pandemi COVID-19 menakutkan bagi industri perjalanan.

Tidak hanya industri pariwisata tetapi juga sektor ekonomi yang terkena dampak ketika semua kegiatan dihentikan untuk mencegah penyebaran virus covid-19, lalu bagaimana cara Pura Uluwatu kembali bangkit setelah pandemi covid-19 dan apa saja pelestarian atraksi yang ada di Pura Uluwatu.

METODE

Metode menurut Muhtar (2013:10) Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan peneliti untuk mencari informasi atau teori penelitian pada waktu tertentu. Berdasarkan penelitian deskriptif kualitatif, tujuannya adalah untuk mendeskripsikan, mendeskripsikan, dan mengungkapkan secara lebih rinci. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk penelitian ini melalui studi literatur dan kerja lapangan. Subyek penelitian ini adalah Pura Uluwatu di Desa Adat Pecatu, Kabupaten Badung, Kecamatan Kuta Selatan. Pengumpulan data dilakukan secara eksklusif di Pura Uluwatu melalui dokumentasi, observasi dan pencarian informasi berdasarkan jurnal dan artikel yang kuat.

KAJIAN TEORI

Pariwisata Berkelanjutan

Menurut UNWTO, pariwisata berkelanjutan merupakan pembangunan pariwisata yang memperhitungkan penuh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan masa sekarang dan mendatang, dengan memenuhi kebutuhan wisatawan, industri pariwisata, lingkungan dan masyarakat lokal meliputi aspek: (1) optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam, melalui pemeliharaan proses ekologi penting dan pelestarian alam serta keanekaragaman hayati, (2) menghormati keaslian sosial budaya masyarakat lokal, pelestarian budaya masyarakat lokal, pelestarian budaya dan nilai tradisi, serta kontribusi pada pemahaman dan toleransi antar budaya, (3) memastikan kelayakan keberlanjutan usaha ekonomi jangka panjang, kemanfaatan sosio-ekonomi yang merata pada semua pemangku kepentingan, termasuk peluang kerja, pendapatan yang berkesinambungan serta layanan sosial kepada masyarakat lokal, dan pengentasan kemiskinan. Dimana salah satu wujud penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah desa wisata (Ira & Muhammad, 2020)

Pelestarian

Pelestarian sebagaimana yang diungkapkan oleh Widjaja pada buku Jacobus (2006:115) pelestarian mempunyai arti menjadi aktivitas yang dilakukan

secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan eksklusif yang mencerminkan, adanya sesuatu yang tetap abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif. Dan menurut Sumardi (2010) pada dasarnya bahwa pembangunan Bali selalu mengedepankan keseimbangan antara manusia, lingkungan alam semesta, dan pencipta. Pembangunan tidak hanya menitikberatkan dalam kepentingan ekonomi, apalagi kepentingan sesaat. Melalui konsepsi pariwisata budaya diharapkan adanya keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara penyelenggaraan pariwisata dan kebudayaan Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Pengelola Membangkitkan Kembali Pura Uluwatu Pasca Pandemi Covid-19

Bali yang cukup terkenal dengan berbagai atraksinya sedang diuji dengan wabah COVID-19. Jika dikira tempat wisata yang selalu menarik banyak wisatawan domestik dan mancanegara, kini sepi, itu karena semua kegiatan di luar perumahan dibatalkan dan situasi global pandemi COVID-19, mengharuskan semuanya, sudah ditentukan. Operasi dihentikan sementara. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Bali 2021, kunjungan wisman ke Provinsi Bali dari Januari hingga Desember 2021 tercatat 51 kedatangan, turun 99,9555% dari tahun sebelumnya. Saat ini, virus Covid-19 belum sepenuhnya hilang, tetapi industri pariwisata Indonesia harus bangkit di atas pembatasan ini segera setelah industri pariwisata Indonesia kembali bersinar di masa depan.

Dunia, salah satunya di Pura Uluwatu. Bagaimana dengan kebangkitan pura Uluwatu pasca pandemi Covid? Kebangkitan Pura Uluwatu tidak terlepas dari campur tangan pemerintah, dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang melakukan tiga upaya, sebagai berikut:

1. Tanggap Darurat

Upaya-upaya tersebut sangat terfokus pada masalah kesehatan, seperti pelaksanaan program perlindungan sosial, peningkatan kreativitas dan produktivitas dalam WFH, koordinasi krisis pariwisata dengan kawasan wisata, persiapan dan pemulihan.

2. Pemulihan

Upaya ini dilakukan melalui pembukaan tempat wisata di Indonesia secara bertahap, namun menggunakan ketentuan yang berlaku saat ini seperti vaksinasi, menjauhi, memakai masker, cuci tangan, tidak berkumpul, jaga kesehatan, pembayaran cashless jika ingin berkunjung ke tempat wisata. Hal ini dianjurkan.

3. Normalisasi

Upaya ini mengacu pada protokol kesehatan ketika pemerintah menciptakan era new normal atau mendefinisikan apa artinya hidup berdampingan dengan virus COVID-19.

Dengan adanya tatanan normal baru yang dilakukan pemerintah dan di bawah pembinaan Kementerian Ekonomi dan Kreativitas, pengelola objek wisata Pura Uluwatu membuat aturan kondisi kesehatan yang ditentukan negara, seperti:

1. Setiap wisatawan yang berkunjung harus menunjukkan bukti vaksinasi atau bisa menscan barcode peduli lindungi.
2. Pembayaran tunai tidak disarankan.

3. Menyediakan tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan tisu di pintu masuk dan di berbagai lokasi di kawasan Pura Uluwatu.
4. Selalu jaga jarak.
5. Selalu memakai masker.
6. Pembatasan Pengunjung.
7. Klinik dan ambulans serta tenaga medis yang bertugas di kawasan pura Uluwatu
8. Badan Pengelola Pura Uluwatu membuat peraturan tidak hanya untuk wisatawan tetapi juga untuk karyawan.

Pengurus pura Uluwatu juga perlu memunculkan taktik baru untuk mengalahkan penyakit endemis Covid- 19 ini di tengah new normal, karena jika tidak ada solusi untuk keluar dari kesulitan akan sangat sulit. bagi mereka untuk tumbuh kembali. Seperti halnya reintroduksi Pura Uluwatu, reintroduksi merupakan langkah awal untuk memulai sesuatu yang istimewa di Pura Uluwatu setelah beberapa lama membatalkan aktivitas wisata seperti tari kecak new normal yang artinya new normal adalah new normal. perilaku. Ini adalah pertunjukan tari Kecak, tetapi menggunakan prosedur kesehatan selalu menjadi prioritas dan membatasi jumlah pengunjung untuk menjaga jarak antar pengunjung.

Dengan pemberlakuan aturan tersebut, Pura Uluwatu mulai meningkat kembali setelah virus Covid-19 mereda dan banyak wisatawan domestik maupun mancanegara mulai mengunjungi Pura Uluwatu.

Pelestarian Atraksi Wisata di Pura Uluwatu

Pura Uluwatu tidak hanya sebagai tempat peribadatan umat Hindu, tetapi Pura Uluwatu juga memiliki tujuan wisata. Pura Uluwatu memiliki banyak atraksi khusus, sehingga dapat menjadi kenangan yang menyenangkan bagi pengunjung untuk dikunjungi. Daya tarik yang dimiliki pura Uluwatu adalah estetika berdasarkan arsitektur pura Uluwatu, estetika alam langit biru dan laut, tari kecak, asal usul kehidupan monyet dan kegiatan upacara keagamaan berada di Pura Uluwatu. Berikut cara menikmati atraksi di Pura Uluwatu:

1. Pemeliharaan daerah dan bangunan pura
Uluwatu juga merupakan warisan budaya dari zaman dahulu, sehingga pembangunan Pura Uluwatu sangat rentan terhadap kerusakan. Upaya pelestarian daya tarik Pura Uluwatu menghimbau pengunjung untuk tidak menggunakan melewati pagar pembatas, menjaga kebersihan pura, menyediakan tempat sampah bagi wisatawan, membuat handrail dan meminimalkan risiko. kecelakaan.
2. Pengenalan budaya seperti Tari Kecak
Tidak hanya memiliki estetika alam yang mengesankan, Pura Uluwatu juga mewakili budaya Bali salah satunya adalah tari kecak, tari kecak ini merupakan salah satu kesenian pulau Bali. Tarian ini dibawakan oleh puluhan pria yang duduk melingkar dan berteriak mengikuti irama tari Cak - Cak - Cak, Kecak. Ditampilkan saat matahari terbenam di Pura Uluwatu agar wisatawan dapat melihat keindahan matahari terbenam sambil menyaksikan tari Kecak. Namun kini Pura Uluwatu membuat konsep baru yaitu tari kecak new normal, para penarinya memakai alat pelindung diri seperti masker atau face shield.



Gambar 1. Tari Kecak *New Normal*

3. Melindungi Habitat kera

Para wisatawan yang berkunjung dapat melihat monyet berkeliaran di sekitar area Pura Uluwatu, sehingga pengelola Pura Uluwatu menyarankan pengunjung untuk menjaga barang-barang mereka, agar tidak diserang oleh monyet di sana dan wisatawan disarankan untuk tidak mengganggu monyet-monyet tersebut.



Gambar 2. Kera di Sekitar Pura Uluwatu

4. Upacara Keagamaan di Pura Uluwatu

Meskipun Pura Uluwatu merupakan objek wisata, namun kita tidak boleh lupa bahwa Pura Uluwatu adalah tempat ibadah umat Hindu, misalnya baru-baru ini merayakan Ngarorasin atau Mamukur, sebuah upacara yang dirayakan 12 hari setelah kremasi. kemajuan. Untuk mengingatkan sekali lagi kesucian dalam jiwa orang yang mengidap Diabena. . Upacara ini merupakan ritual yang harus dilakukan agar jiwa seseorang mencapai kesucian tingkat dewa dan bereinkarnasi ke dunia dengan karmanya. Dan dengan adanya wisatawan yang menyaksikan salah satu upacara keagamaan di sana, wawasan baru tentang tradisi Bali terbuka.

Dengan perlindungan ini bertujuan untuk menjaga keindahan Pura Uluwatu dan tidak mengalami kerusakan yang serius di kemudian hari. Namun, kurator Pura Uluwatu tidak boleh melupakan tujuh unsur yang terkandung di dalam Pura Uluwatu, yang dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan kualitasnya. Berikut adalah tujuh hal yang biasa disebut sebagai *Sapta Pesona* berdasarkan Adendum Permenbudpar PM.04/UM.001/MKP/2008 dan meliputi:

1. Aman

Aman yang dimaksud disini tentu saja tidak mengganggu kenyamanan wisatawan selama berkunjung, membantu dan melindungi wisatawan, serta rasa kebersamaan bagi wisatawan.

2. Tertib

Melaksanakan budaya antri, menjaga lingkungan dengan mematuhi peraturan yang berlaku di semua objek wisata.

3. Bersih
Tidak sengaja meninggalkan sampah, pakaian dan penampilan para pegawai harus bersih, ikut membersihkan kawasan objek wisata.
4. Sejuk
Menyelesaikan penghijauan dengan menanam pohon di lahan terbuka, menjaga hutan di sekitar objek, atraksi dan tempat wisata.
5. Indah
Melestarikan keindahan objek dan daya tarik wisata di lingkungan alam, menata daya tarik wisata dan melestarikan tempat atau pemandangan alam.
6. Ramah
Bertindak seperti tuan rumah yang baik dan bersedia membantu wisatawan, dengan sopan menginformasikan tentang aturan atau adat istiadat, menunjukkan rasa hormat dan toleransi kepada wisatawan.
7. Penyimpanan
Temukan dan kembangkan keunikan budaya lokal, sajikan minuman dan makanan khas setempat, serta berikan kepada pengunjung oleh-oleh yang menarik dan unik.

Meskipun Pura Uluwatu sudah memiliki semua itu, namun masih perlu perbaikan. Wisatawan yang berkunjung ke Pura Uluwatu mengalami kendala dalam hal keamanan kawasan, misalnya kasus kehilangan barang karena kera atau sejenisnya. Namun dalam kasus pidana, Pura Uluwatu bahkan Bali merupakan tempat yang sangat aman bagi wisatawan asing, namun kini kawasan Bali selalu meningkatkan kualitasnya dalam hal keamanan dengan menerapkan banyak pilihan seperti pemeriksaan identitas saat wisatawan berkunjung. Saya ingin pergi ke pulau Bali. Jadi, jika Bali menjadi pulau utama bagi Indonesia dalam hal pariwisata, sangat cocok.

KESIMPULAN

Pura Uluwatu menjadi salah satu tujuan wisatawan domestik maupun mancanegara karena panoramanya yang indah dan keunikan budaya Bali yang sangat erat kaitannya dengan agama Hindu. Di masa pandemi global di awal tahun 2020 ini, semua aktivitas di Bali khususnya Pura Uluwatu mulai dari pariwisata hingga kegiatan keagamaan dihentikan oleh masyarakat Bali sesuai aturan, maka Pura Uluwatu bisa hidup kembali sesuai aturan. dari pemerintah dan melakukan sesuatu untuk menarik wisatawan berkunjung. Layaknya tarian kecak new normal, nikmati sunset dengan menampilkan tarian kecak yang merupakan budaya Bali. Pura Uluwatu harus terus dilestarikan dan dipelihara dari segi budaya, adat istiadat dan keunikannya agar para wisatawan akan selalu betah mengunjungi Pura Uluwatu, dan Bali akan terus menjadi pulau utama para wisatawan, wisatawan dari seluruh dunia baik domestik maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Admin. (2021, Agustus 31). Pura Luhur Uluwatu - Tempat Ibadah Sekaligus Tempat Wisata yang cantik di Bali. Retrieved from 5 JWK TOUR:

- <https://jwkindonesia.com/read-6-pura-luhur-uluwatu- tempat-ibadah-sekaligus-tempat-wisata-yang-cantik-di-bali-jwk>
- Admin. (2021, Agustus 18). Tren Pariwisata di Tengah pandemi. Retrieved from Kementerian Pariwisata dan Ekonomi dan Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia: <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi>
- Agus Wigantara, I. A. (2014). Peranan Desa Adat Pecatu dalam Pelestarian Daya Tarik Wisata Pura Uluwatu Dikabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 91-93.
- Arniati, I. a. (2017). Interpretation Struggles on Holy Place for Pura Uluwatu in Desa Adat Pecatu, South Kuta, Badung. *Jurnal Of Management, IT and Social Sciences*, 96-107.
- Darsana, I. M. (2022). Pelestarian "Pasiraman Pura Dalem Pingit Lan Pura Kusti" di Desa Sebatu, Gianyar Sebagai Destinasi Wisata Alternatif. *Siwayang Journal*, 33-38.
- Ida Bagus Gede Pujaastawa, I. P. (2019). Daya Tarik Wisata Pura Langgar: Represntasi Persaudaraan Hindu - Islam di Bali. *Jurnal Kajian Bali*, 521-546.
- Kadek Risna Puspita Giri, i. D. (2019). Strategi Pelestarian Di Pura Taman Ayun. *Jurnal Senada*, 631-638.
- Lestiandre, H. K. (2017). Analisis Positioning Pura Uluwatu Sebagai Daya Tarik Wisata di Bali. *Jurnal Kepariwisataan*, 12-18.
- Mahardika, I. M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Warisan Budaya di desa Gelgel, Klungkung, Bali. *Postgraduated Community Service Journal* 1, 24-28.
- Paramita, I. B. (2022). New Normal Bagi Pariwisata Bali di Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Ilmiah Agama dan Budaya*, 57-65.
- Yastari, N. L. (2013). Perkembangan Pura Sebagai Destinasi Pariwisata Serta Kontribusinya Bagi Pendidikan Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5-7.